

**Penulisan Skenario Program Cerita Lepas “Kopi Hitam Tanpa Gula”
dengan Penataan Ketepatan *Point of Attack* dalam Skenario**

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Diajukan Oleh :
DIAH ROMDANIAH
0910389032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2013

**Penulisan Skenario Program Cerita Lepas “Kopi Hitam Tanpa Gula”
dengan Penataan Ketepatan *Point of Attack* dalam Skenario**

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.306/H/15/2013
KLAS	
TERIMA	04-09-2013 TTD GN



Diajukan Oleh :
DIAH ROMDANIAH
0910389032



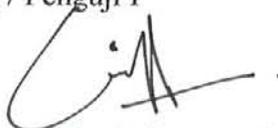
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2013



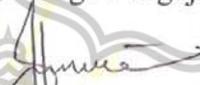
Tugas Akhir ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 4 Juli 2013.

Pembimbing / Penguji I



Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.
NIP. 19700618 199802 2 001

Pembimbing / Penguji II



Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIP. 19801027 200604 2 001

Cognate



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIP. 19690209 199802 2 001

Ketua Jurusan



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP. 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Romdaniah

No. Mahasiswa : 0910389032

Angkatan Tahun : 2009

Program Studi : S-1 Televisi

Judul Karya Seni : Penulisan Skenario Program Cerita Lepas
"Kopi Hitam Tanpa Gula" dengan Penataan
Ketepatan *Point of Attack* dalam Skenario.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 18 Juli 2013



Diah Romdaniah



*Untuk mama
Perempuan pertama dalam hidupku
yang rela berkorban demi anak-anaknya....*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT , pemelihara seluruh alam raya, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya untuk bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

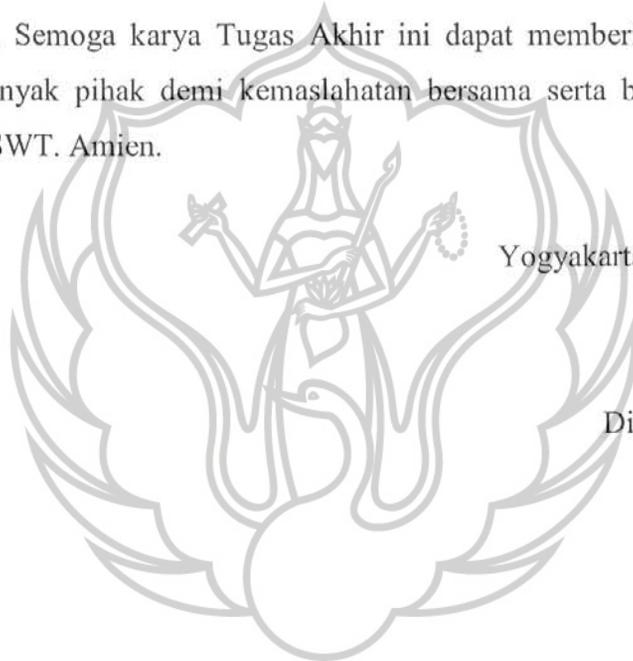
Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Seni di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar, karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesainya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati S.S.T. S.U, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Bapak Pamungkas.W.S., M.Sn, Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
6. Bapak Arif Sulistiyono., M.Sn., selaku dosen wali,
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan,
8. Ibu RR. Ari Prasetyowati, S. H., LL.M. selaku dosen pembimbing II, yang selalu mendukung dan telah banyak meluangkan waktunya,
9. Ayah dan mama yang selalu mendukung dan mendoakan dengan tulus,
10. Adik-adik tercinta yang selalu memberi semangat,

11. Syamsu Rizal yang selalu bersedia membantu hingga tugas akhir ini selesai.
12. Teman-teman seperjuangan dalam menghadapi Tugas Akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu,
13. Teman-teman Koncowati dan Kost Preman Belakang yang telah memberikan semangat serta doa.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan melimpahkan rahmat serta karuniaNya. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Amien.



Yogyakarta, 18 Juli 2013

Diah Romdaniah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	5
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	11
A. Objek Penciptaan	11
B. Analisis objek.....	17
1. Trauma dalam Perkembangan Karakter	17
2. Analisa Tokoh Utama Perempuan dalam Skenario	18
BAB III LANDASAN TEORI	23
A. Program Cerita Televisi	23
B. Skenario	24
C. Plot.....	26
D. Struktur Dramatik	27
E. <i>Point Of Attack</i>	29
F. Semiotika dalam Karakter Tokoh.....	32

BAB IV KONSEP KARYA	37
A. Konsep Estetik	37
B. Desain Program.....	39
C. Desain Produksi	40
D. Konsep Teknis	42
1. Format Skenario.....	42
2. Dua <i>Point of Attack</i> dalam Struktur 3 Babak.....	46
3. Peletakkan Simbol	47
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	49
A. Tahapan Perwujudan Karya	49
1. Praproduksi	49
2. Produksi	51
3. Pascaproduksi	51
B. Pembahasan Karya.....	52
1. Teaser	52
2. Peletakkan Dua <i>Point of Attack</i> dalam Struktur 3 Babak	54
3. Perwujudan simbol Kopi Hitam sebagai Karakter pada Skenario	57
4. <i>Flasess</i> sebagai <i>Montage</i>	63
5. Penyelesaian Terbuka	65
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. POSTER PUBLIKASI
- B. UNDANGAN
- C. COVER BOOKLET SKENARIO
- D. VIDEO PRESENTASI SEMINAR
- E. FOTO KEGIATAN SEMINAR
- F. FORM I-VII



DAFTAR GAMBAR

1.1 . Poster Film <i>Love in Between</i>	5
1.2. Poster Film <i>Indiana Jones and Kingdom of the Crystal</i>	
<i>Skul</i>	6
1. 4. Poster Film Burung-Burung Kertas.	9
3. 5. Grafik Aristoteles	28
3. 6. Grafik Elizabeth Lutters	28
3. 7. Gambar Dua <i>Turning Point</i>	31
3. 8. <i>POA</i> dalam Skenario Kopi Hitam Tanpa Gula.....	55



ABSTRAK

Perempuan sebagai orang ketiga dalam suatu hubungan percintaan menjadi objek penciptaan dalam karya seni ini. Karya ini bertujuan untuk mengungkap sisi terkuat dari seorang perempuan untuk mempertahankan diri dalam kehidupan. Sosok perempuan yang mampu mandiri dan tangguh dalam menjalani hidupnya akan direalisasikan dalam bentuk skenario berjudul “Kopi Hitam Tanpa Gula” dengan konsep penataan ketepatan *point of attack* dalam skenario. *Point of Attack* bertujuan agar penonton dapat mengetahui secepatnya motif dari tokoh utama melakukan sebuah tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.

Proses penciptaannya menggunakan struktur 3 babak sebagai bagian dari dramatik penceritaan. Karya seni ini menggunakan simbol sebagai penyampai pesan dalam skenario. Simbol yang digunakan memiliki makna dalam setiap sikap yang diperankan oleh tokoh utama dalam skenario. Setiap simbol akan diletakkan pada setiap babak. Kopi sebagai bentuk perwujudan dari setiap perkembangan yang dialami tokoh utama dalam fase kehidupannya adalah simbol utama yang menjadi penjelasan tersirat dari makna cerita. Kedudukan kopi sebagai simbol yang disisipkan pada beberapa adegan adalah salah satu cara untuk membuat penonton mengerti betapa simbol kopi ini sangat berkaitan dengan kehidupan tokoh utama serta berkaitan erat dengan tokoh-tokoh lain yang berhubungan langsung dengan tokoh utama dalam cerita.

Kata Kunci : perempuan, skenario, *point of attack*, simbol kopi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kebudayaan Jawa, secara kultural historis dapat kita temukan kenyataan bahwa perempuan ditempatkan sebagai *the second sex*. Tercermin dengan adanya istilah '*swarga nunut neraka katut*', yang berarti bahwa kebahagiaan atau penderitaan isteri hanya tergantung pada suami. Tersirat bahwa peran perempuan hanya berfungsi sebagai peran pendukung semata dalam keluarga (www.unhas.ac.id 29 Januari 2013. Pukul 22:40 WIB). Meskipun di beberapa daerah perempuan juga sering menjadi prioritas tinggi dalam kebudayaan seperti didalam kebudayaan minangkabau, ada istilah *limpapeh rumah nan gadang, sumarak anjuang nan tinggi*, ini adalah ungkapan yang melambungkan tingginya peran dan kedudukan perempuan (www.bunghatta.ac.id. 20 Mei 2013. Pukul 01.21 WIB).

Sejarah di negeri Indonesia, terutama pada masa kolonialisme Belanda ditemui tentang kedudukan wanita yang tidak mendapatkan kebebasannya dibandingkan kaum pria. Guratan-guratan keprihatinan sekaligus protes R.A. Kartini dalam tulisan lewat surat-suratnya ke para sahabatnya di Belanda menjadi salah satu bukti atas terjadinya fenomena tersebut.

Perempuan yang sering diibaratkan sebagai simbol kehalusan, sesuatu yang bergerak lamban, bahkan kadang berhenti. Perempuan begitu dekat dengan *idiom-idiom* seperti keterpurukan, ketertindasan, bahkan pada konsep yang terlanjur diterima dalam kultur masyarakat kita bahwa mereka adalah subjek dan bahkan objek bagi kaum laki-laki. Bahkan sampai saat ini pun, kedudukan perempuan sebagai pihak yang dianggap lemah oleh kaum pria masih saja terjadi dimasyarakat. Masih banyak perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga baik secara fisik maupun psikologis yang tentunya akan mempengaruhi keharmonisan keluarga yang juga berpengaruh buruk bagi perkembangan psikologi anak-anak dalam keluarga tersebut.

Di satu sisi bahwa perempuan sangat berperan penting dalam kehidupan keluarga, perempuan yang nantinya akan menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya memiliki andil besar dalam tumbuh kembang kepribadian anaknya. Kepribadian bagi anak merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku anak, sementara pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarga yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat dipenuhi. Keharmonisan keluarga dimana terdapat persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga yang didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang

Usaha pembentukan karakter anak yang baik bukan pekerjaan mudah, memerlukan pendekatan secara komprehensif yang dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan yang dimulai dari sejak kecil dilingkungan keluarga. Keluarga adalah cermin yang akan memantul pada pribadi anak, karena dalam keluargalah pendidikan anak dimulai. Seorang anak belajar memahami kejadian di lingkungan dengan menjadi pengamat dan peniru. Dia banyak melakukan eksplorasi lingkungan dan reaksi yang diterimanya dari hasil perbuatannya serta pembentukan kebiasaan oleh orangtua. Anak akan memiliki perasaan aman, nyaman dan harga diri yang baik, bukan karena bagaimana orangtua mencintainya tetapi bagaimana ia merasakan dan mengalami dicintai.

Penting pada masa ini bagi anak-anak mengalami dan merasakan kasih sayang orangtua dengan cinta yang mereka berikan melalui kehidupan keluarga yang harmonis, keluarga yang saling menghormati dan penuh kasih sayang. Setiap anak membutuhkan perhatian, sapaan, penghargaan secara positif dan cinta tanpa syarat untuk mengembangkan dirinya yang berharga. Berdasarkan dari lingkungan keluarga mereka juga akan mampu memandang dan memperlakukan

orang lain dengan cinta dan perhatian, memperlakukan secara etis. Anak akan memandang teman-temannya juga pantas dihargai, dicintai, dan diperhatikan seperti dirinya sebagaimana yang diterapkan dalam keluarganya.

Berpegang pada kerangka pemikiran bahwa tidak ada perilaku yang tanpa sebab atau alasan, maka cerita yang akan dibuat pun berdasarkan pengalaman kejadian yang dialami tokoh di masa lalu yang menjadi dasar bagaimana perjalanan cerita itu berkembang selanjutnya, yang dapat disebut juga dengan hubungan sebab-akibat.

Tema yang diangkat ke dalam sebuah cerita ini sudah akrab di kalangan masyarakat dalam berbagai tingkat ekonomi dan sosial. Maka, tidak diragukan lagi isu dan kejadian ini akan berpengaruh dalam kehidupan setiap orang yang sudah melewati proses kedewasaan.

Penyampaian cerita kepada penonton adalah salah satu kunci utama bagaimana cerita itu sukses mengajak penonton untuk ikut masuk ke dalam cerita. Salah satu aspek yang terpenting adalah *point of attack*. Tidak banyak skenario yang memperhatikan detail *point of attack* dalam ceritanya. Cerita dibuat seakan mengalir dan tidak ada titik balik bagaimana tokoh menyadari dan kemudian menghadapi kesulitan yang dihadapi. Lain hal dengan plot garis lurus, tidak ada unsur *point of attack* di dalamnya, rangkaian cerita dibuat lurus nyaris tanpa hambatan. Inilah yang mendasari bagaimana skenario ini dibuat dengan aspek *point of attack* yang lebih di utamakan. Titik balik atau biasa disebut *turning point* sama halnya dengan *point of attack* namun hanya berbeda istilah. Pada penerapannya, titik balik adalah situasi yang digunakan tokoh utama untuk mengatasi dan keluar dari masalahnya.

Beberapa program cerita di televisi kebanyakan memperlihatkan satu plot yang sama dan tidak menampilkan kekhasan dari setiap karakter. Realitas ini mungkin bisa sangat membosankan ketika semua tayangan televisi diolah hanya dengan mempertimbangkan keinginan konsumen. Tayangan televisi sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat, maka dari itu seharusnya dibuat sebaik mungkin dan sekreatif mungkin untuk menunjang pola pikir, kualitas dan selera masyarakat.

B. Ide Penciptaan

Ide terciptanya skenario “Kopi Hitam Tanpa Gula” terinspirasi dari banyaknya isu-isu sosial dikalangan perempuan pada zaman modern saat ini khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia, begitu mudahnya setiap orang membuat sebuah kesalahan dalam sebuah hubungan, misalnya saja pada konteks keluarga pada umumnya, yang dibutuhkan dalam keluarga adalah rasa harmonis, saling percaya, saling menghargai dan saling menyayangi, bukan sebuah kekerasan baik fisik maupun mental, bukan juga sebuah kekecewaan yang timbul karena merasa dikhianati.

Hal ini memotivasi timbulnya ide untuk mengangkat dan menggambarkan lebih jauh tentang sisi perempuan yang paling mendalam. Menarik untuk menjadikan ini sebagai konsep sebuah cerita, yang memang pokok bahasannya lebih kepada kehidupan internal perempuan. Kecenderungan perempuan yang dianggap sebagai makhluk yang lemah, disalah artikan oleh sebagian laki-laki.

Sebuah definisi umum menyatakan bahwa feminisme adalah sebuah kepercayaan bahwa perempuan semata-mata karena mereka adalah perempuan – diperlakukan tidak adil dalam masyarakat yang dibentuk untuk memprioritaskan cara pandang laki-laki serta kepentingannya (Gamble, 2010:ix).

Meskipun telah banyak kemajuan pada hak-hak kaum perempuan, namun persoalan ketidakadilan sosial umumnya masih menimpa kaum perempuan. Hal tersebut dinilai karena adanya konstruksi gender yang telah melalui perjalanan sejarah yang sangat panjang dan terlanjur mengakar kuat dalam masyarakat.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pembuatan skenario “Kopi Hitam Tanpa Gula” ini antara lain :

- a. Penyampaian nilai dan pesan moral yang tersirat didalam cerita, tentang kaum perempuan seharusnya bisa mandiri dan teguh pada pendirian
- b. Memberikan suguhan baru bagi para penonton dengan tema dan gagasan yang menarik

- c. Mengungkap fenomena yang ada dilingkungan perempuan pada zaman modern saat ini.

Manfaat pembuatan skenario “Kopi Hitam Tanpa Gula” ini antara lain :

- a. Menginspirasi perempuan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mengembangkan diri di masyarakat.
- b. Penonton akan lebih menyayangi, menjaga dan hidup harmonis bersama keluarga mereka.
- c. Bisa menjadi tolok ukur bagaimana kehidupan harmonis yang diidamkan setiap keluarga pada umumnya.
- d. Referensi sumber pengetahuan dan hiburan bagi masyarakat.

D. Tinjauan Karya

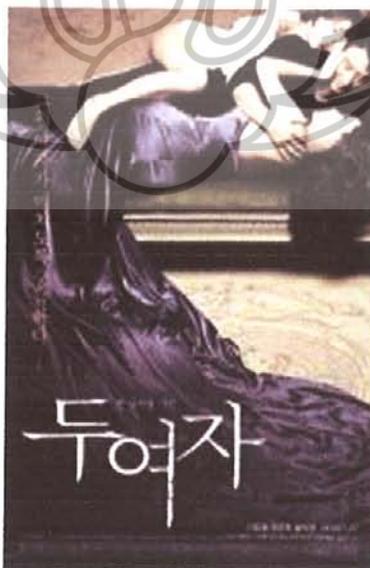
1. Film *Love in Between*

Sutradara : Jeong Yun-su

Skenario : Shin Yang Joong, Jeong Yun-Su, Petri Kotwica

Produksi : CJ Entertainment

Durasi : 105 menit



1. 1 . Poster Film *Love in between*

Film *Love in Between* ini mempunyai tema yang sama dengan *Kopi Hitam Tanpa Gula* yaitu perselingkuhan. Cerita bermula dari sepasang suami istri yang

hidup bahagia namun belum dikaruniai keturunan. Awal dari konflik bermula dari kecurigaan istri terhadap email masuk yang diterima suami dari teman kerja perempuannya. Alih-alih mencari kepastian langsung dari Ji Seok, So Young justru penasaran dengan wanita lain idaman suaminya yang bernama Su Ji. Keputusannya So Young menyelidiki Su Ji berakhir dengan persahabatan mereka. Su Ji tidak mengetahui bahwa So Young adalah istri dari Ji Seok. Semakin dekat, So Young kian memahami perasaan Su Ji.

Hal ini membuat perasaannya sebagai wanita sekaligus seorang istri yang suaminya berselingkuh kian tak karuan. Puncaknya, Su Ji diketahui hamil hasil hubungannya dengan Ji Seok. Keberhasilan film ini dalam membentuk karakter akan diadaptasi kedalam skenario Kopi Hitam Tanpa Gula. Bagaimana sosok perempuan bisa berubah karena ada pertentangan antara dirinya sendiri. Dalam film ini tokoh utama yang mengalami masalah adalah sang istri sedangkan dalam skenario Kopi Hitam Tanpa gula tokoh utama adalah perempuan yang berpacaran dengan suami orang lain. Sengaja meletakkan perbedaan sudut pandang dari kedua cerita ini karena setiap tokoh punya pemikiran dan sudut pandangnya masing-masing yang jika diungkap akan punya nilai dan dampak yang berbeda pada penonton.

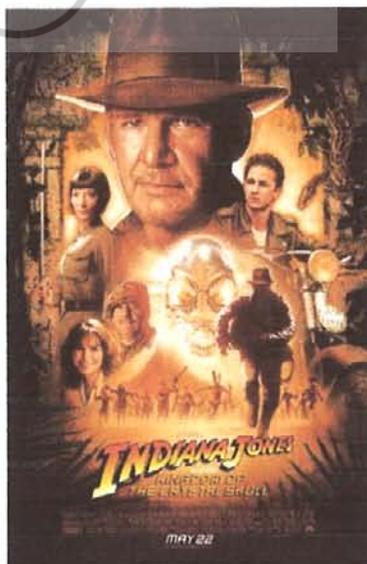
2. Film *Indiana Jones and Kingdom of the Crystal Skull*

Sutradara : Steven Spielberg

Skenario : David Koepp

Produksi : Paramount Pictures

Durasi : 123 menit



1. 2. Poster Film Indiana Jones

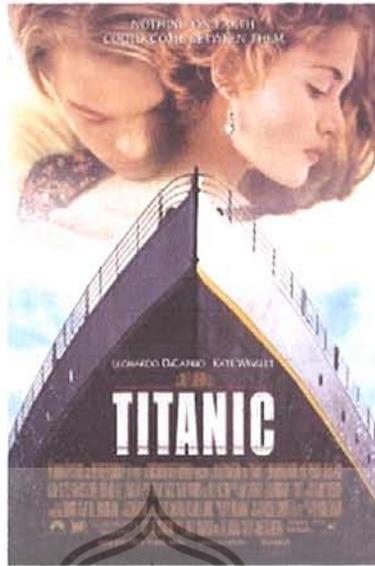
Film *Indiana Jones and the Kingdom of the Crystal Skull* adalah film paling baru serial Indiana Jones yang mulai diputar 22 Mei 2008. Film ini mengambil latar belakang cerita pada tahun 1957. Sembilan belas tahun berlalu setelah film ketiga, Indiana Jones sudah lebih tua dan bijaksana melawan agen Soviet menginginkan kekuatan dari artefak kuno. Kita kembali menjumpai tema klasik film Indiana Jones, yakni "penjahat yang terobsesi dengan paranormal". Di film ini, ceritanya sekitar sebuah tengkorak kristal misterius yang ditemukan di Amerika Selatan oleh Harold Oxley (John Hurt), rekan dari Professor Jones. Indiana dibantu dalam petualangannya oleh kekasih lamanya, Marion Ravenwood (Karen Allen), dan seorang anak muda bernama Mutt Williams (Shia LaBeouf).

Ciri khas cerita ini berada pada awal cerita diberikan *teaser* yang dibuat menarik penonton terlebih dahulu dengan adegan mengejar mobil angkatan militer. *Teaser* adalah adegan gebrakan, ditampilkan pada pembukaan/awal cerita, yang tujuannya memancing penonton untuk menyaksikan kelanjutan cerita dibelakangnya. *Teaser* bisa berupa sebuah *scene*/adegan baru yang diciptakan oleh penulis skenario, bisa juga cuplikan adegan paling menarik/konflik utama yang sudah ada di dalam skenario (Lutters, 2004:166).

Film ini memperlihatkan adegan yang membuat rasa keingintahuan penonton timbul terkesan membuat film ini ingin memfokuskan cerita secepat mungkin, agar penonton tidak merasakan rasa bosan, mengingat durasi film ini sangat panjang. Sebagian besar adegan menimbulkan kesan *curiosity* dengan dibumbui adegan perkelahian yang hampir menghilangkan rasa kebosanan.

3. Film Titanic

Sutradara : James Cameron
 Skenario : James Cameron
 Produksi : *Paramount Pictures dan 20th Century Fox*
 Durasi : 194 menit



1.3. Poster Film Titanic

Film dibuka dengan sebuah penelitian terhadap kapal megah yang sudah karam tanggal 15 April 1912. Penelitian itu dipimpin oleh pemburu harta karun Brock Lovett (Bill Paxton) yang sangat berambisi seperti Cameron menemukan berlian 54 karat yang dinamakan “jantung samudera”. Dengan dokumentasi *footage* bangkai Titanic asli yang diambil dengan kamera bawah air, kita menjelajahi betapa indahnyanya kapal itu. Mereka menemukan sebuah kotak yang diyakini merupakan tempat penyimpanan berlian itu. Saat dibuka, yang tersisa hanyalah lukisan gadis telanjang yang memakai “jantung samudera”. Ini menjadi *headline news* dunia. Seorang nenek berumur 101 tahun (Gloria Stuart) menelepon mereka dan mengatakan bahwa mereka telah menemukan “jantung samudera”. Mereka mengundang nenek yang mengaku bernama Rose itu. Rose bersedia membagi pengalamannya 85 tahun yang lalu di kapal itu. Dalam adegan *flashback*, kita disuguhi berbagai kemegahan dan pemandangan yang memanjakan mata. Kita melihat kapal Titanic berangkat, beberapa kejadian menarik selama beberapa hari di kapal, dan tenggelamnya kapal secara tragis.

Point of attack dalam film ini ada dua, yang pertama namun bukan yang utama adalah ketika Jack mengajari Rose meludah. *Point of attack* yang utama dalam film ini adalah ketika tokoh Rose telah keluar dari karakter bangsawannya dan menentang ibunya dalam perjodohan, diperlihatkan dalam adegan Rose lebih

memilih kabur dari pesta para bangsawan dan ikut bergabung dengan kumpulan orang-orang “kelas bawah” yang sedang menari. Sama halnya dengan skenario Kopi Hitam, Tanpa gula, ada dua *point of attack* untuk menjerat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada cerita, setelah mengetahui siapa tokoh protagonis dalam cerita, penonton akan dibuat bersimpati pada protagonis dan mengetahui apa problema utama protagonis. Pada awal film akan dipindahkan adegan tegang yang awalnya berada pada bagian belakang dipasang di pembukaan cerita. Logikanya adegan yang berada di bagian belakang cerita tersebut tentunya adalah adegan yang sudah sangat menarik, karena cerita sudah menjelang berakhir. Maka akan segera menangkap perhatian penonton.

4. Judul Film : Burung-burung Kertas

Sutradara : Dinna Jasanti, Cassius Handoyo, Susanto Widjaja

Skenario : Dinna Jasanti, Cassius Handoyo, Susanto Widjaja

Produksi : Shorts Production

Durasi : 106 menit



1. 4. Poster Film Burung-burung Kertas

Burung Burung Kertas adalah kompilasi tiga cerita dari sudut pandang tiga karakter yang berbeda dalam mengejar mimpi dan harapan untuk meraih kebahagiaan mereka. Jingga yang lucu dan polos belajar memasak secara diam-

diam untuk orang yang dia sukai. Eros bekerja tak kenal lelah untuk seseorang yang dia sayangi dan rela berkoraan untuknya. Dengan kesabarannya, Rima menunggu orang yang dia cintai sambil melipat seribu burung kertas dengan harapan supaya mereka berdua bisa kembali bersama. Tali cinta diantara ketiga karakter, menandakan bahwa cinta bisa membuat orang berbuat hal-hal tertentu. Dalam pencarian cinta mereka, Jingga, Eros dan Rima sempat melupakan keberadaan orang-orang disekitar mereka. Di saat keteguhan hati mereka mulai runtuh dan kesalahpahaman mulai timbul, cerita dari setiap sudut pandang tokoh mulai menemukan penyelesaiannya.

